

**PROGRAM *HOLISTIC CHARACTER BUILDING*  
DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN PAI DI  
SDIT AZ ZAHRA, PONDOK PETIR, DEPOK.**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**Nur Af'ieda Nopus**

**NIM. 14311390**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1439 H/2018 M**

**PROGRAM *HOLISTIC CHARACTER BUILDING*  
DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN PAI DI  
SDIT AZ ZAHRA, PONDOK PETIR, DEPOK.**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**Nur Af'ieda Nupus**

**NIM. 14311390**

**Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. Artani Hasbi, MA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1439 H/2018 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

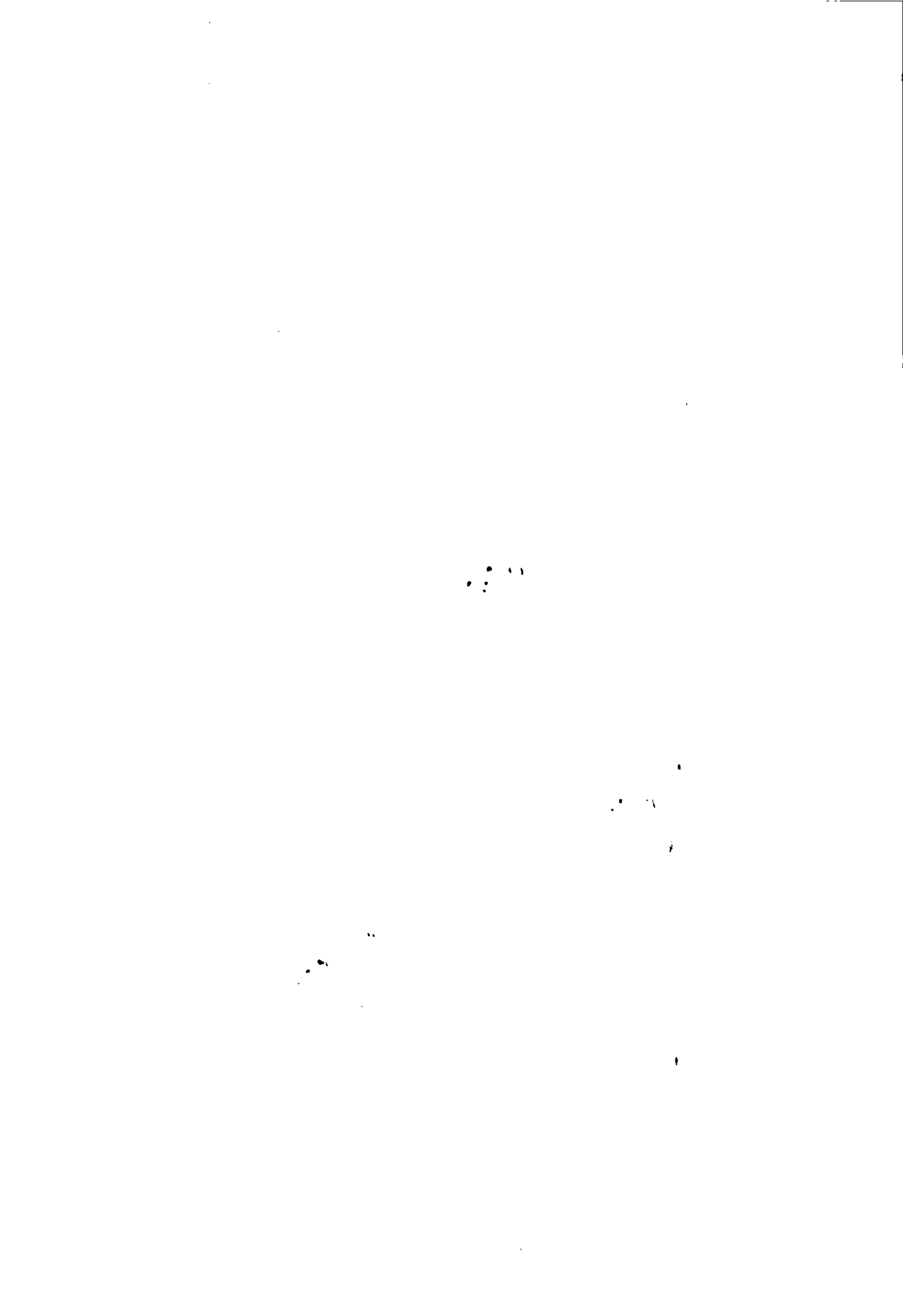
Skripsi dengan judul “*Program Holistic Character Building dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra, Pondok Petir, Depok*” oleh Nur Af'ieda Nopus dengan NIM 14311390 telah melalui proses pembimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Ciputat, 09 Agustus 2018

Pembimbing



**Prof. Dr. Artani Hasbi, MA**



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Program Holistic Character Building dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra, Pondok Petir, Depok*” oleh Nur Af'ieda Nupus dengan NIM 14311390 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tanggal 11 Agustus 2018. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Jakarta, 19 September 2018

**Dekan Fakultas Tarbiyah**


**Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag**

**Sidang Munaqasyah**

**Ketua Sidang**

**Sekretaris Sidang**



**Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag**



**Wasmini**

**Penguji I**

**Penguji II**



**Dr. Esi Hairani, M.Pd**



**Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag**

**Pembimbing**



**Prof. Dr. Artani Hasbi, MA**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yangbertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Af'ieda Nopus

NIM : 14311390

Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 09 April 1996

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Program Holistic Character Building dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra, Pondok Petir, Depok**” adalah benar-benar asli karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ciputat, 09 Agustus 2018



**Nur Af'ieda Nopus**

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**Sebaik-baik manusia, ialah yang baik akhlaknya dan bermanfaat  
untuk sesamanya.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah Swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Program *Holistic Character Building* dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra, Pondok Petir, Depok”.

Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga dengan senantiasa bershalawat kepada baginda Rasul kita mendapatkan syafaatnya di hari perhitungan kelak. Amin.

Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada:

1. Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya, skripsi ini tidak akan selesai dan terwujud tanpa Taufiq dan Ridha-Nya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Umi Husnul Khotimah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta.
4. Bapak Prof Dr. Artani Hasbi, MA selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta atas ilmu yang telah diberikan. Semoga bermanfaat bagi kehidupan penulis di dunia dan di akhirat. Beserta jajaran Staff Fakultas Tarbiyah IIQ

Jakarta atas banyak sekali bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh instruktur tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, atas motivasi dan arahan dalam menghafal yang telah diberikan selama ini.
7. Orang tua tercinta Ayah (Taufiq Ismail) dan Ibu (Darsi) yang telah membesarkan, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, motivasi dan pengorbanan jiwa raga ibu dan ayah, segenap tenaga, hati, dan materinya yang tak ternilai dengan sesuatu apapun, ketulusan hati ibu dan ayah selalu menguntaikan do'a-do'a, demi masa depan dan kebahagiaan penulis.
8. Keempat Srikandiku, Aminah (Nenek), Yayah Juriah, Nur Lelah, dan Yulianah (tante-tante), yang tanpa kasih sayang, do'a dan dukungannya baik moril maupun materil, penulis tidak akan sampai pada tahap ini.
9. Adik-adikku Fadhil Akbar, Ananda Fadia, Alif Razaki, Ufaira Nadhifa, dan Ratu Dhea Wulandari. Dan seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan sayang saya.
10. Ustadz KH. Abdurrahman dan Ibu Ustadzah Hj. Mardiah, yang selama ini membantu penulis dalam menghafal Al-Qur'an, senantiasa memberikan motivasi, nasehat dan dukungan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya.
11. Sahabat yang saya sebut pelita dalam hidup saya, Fatimah Damai Harti, yang membawa saya mengenal Al-Qur'an lebih dekat. Yang selalu ada untuk saling mendengarkan, mendukung, dan mendo'akan. Tidak pernah satu hari pun saya tidak bersyukur karena Allah mempertemukan saya dengannya.

12. Sahabat-sahabat penulis, Nadiatul 'ula Rantau, Nadya Salsabila, Nisa Winawati Azhari, Nur Mawaddah Ahmad, Nur Jannah Paojiah, Putri Lia Gustina, Hana Amelia dan masih banyak lagi sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk selalu mendengarkan keluh-kesah, berbagi cerita dan tawa, memeluk saya di saat sedih, menasehati saat saya salah, menolong saat susah, mendukung dan selalu mendoakan.
13. Teman-teman seperjuangan di IIQ angkatan 2014, khususnya teman-teman Fakultas Tarbiyah, terima kasih semangat dan do'a-do'anya kalian kepada penulis, hari-hari bersama kalian sangat indah dan menyenangkan, penuh dengan *'ibrah* yang bermanfaat insya allah semoga ukhuwah kita tetap terjalin seiring dengan izin-Nya.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengalaman serta kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Ciputat, 09 Agustus 2018

Nur Af'ieda Nupus

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Program <i>Holistic Character Building</i> .....	18
1. Pengertian <i>Holistic</i> .....	18

2. Pengertian <i>Character Building</i> .....	20
3. Nilai-Nilai Karakter .....	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	41
B. Akhlak.....	44
1. Pengertian Akhlak.....	44
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	48
3. Perbedaan Akhlak dan Karakter .....	54
C. Pendidikan Agama Islam .....	62
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	62
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	68
3. Urgensi Pendidikan Agama Islam .....	70
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	72

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	75
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	75
C. Sumber Data .....	77
D. Teknik Pengumpulan Data.....	78
E. Teknik Analisis Data .....	82

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	86
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Az-Zahra.....	86
2. Identitas Sekolah.....	87
3. Struktur Onigram SDIT Az-Zahra Tahun Pelajaran 2016-2019 .....	88
4. Dasar Pendidikan SDIT Az-Zahra.....	88

5. Visi dan Misi SDIT Az-Zahra.....	89
6. Keunggulan SDIT Az-Zahra.....	89
7. Sarana dan Prasarana SDIT Az-Zahra .....	90
8. Data Guru SDIT Az-Zahra.....	92
9. Data Siswa/i SDIT Az-Zahra .....	94
10. Program Kegiatan SDIT Az-Zahra .....	95
11. Prestasi yang Pernah Diraih SDIT Az-Zahra.....	96
B. Hasil Penelitian .....	98
1. Konsep Pelaksanaan Program <i>Holistic Character Building</i> di SDIT Az-Zahra .....	98
2. Pelaksanaan Program <i>Holistic Character Building</i> SDIT Az-Zahra di Luar KBM .....	102
3. Program <i>Holistic Character Building</i> dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra .....	114
4. Evaluasi dari Program <i>Holistic Character Building</i> dalam Mendukung Pembelajaran PAI .....	116

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
-----------------------------	------------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Identitas Sekolah .....	86
Tabel 4.2: Sarana SDIT Az-Zahra .....	89
Tabel 4.3: Sarana Penunjang .....	90
Tabel 4.4: Mebeler .....	90
Tabel 4.5: Data Guru SDIT Az-Zahra .....	91
Tabel 4.6: Data Jenjang Pendidikan Guru SDIT Az-Zahra .....	93
Tabel 4.7: Data Siswa/i SDIT Az-Zahra Tahun 2013-2018 .....	93
Tabel 4.8: Data Siswa/i SDIT Az-Zahra Tahun 2017-2018 .....	94
Tabel 4.9: Program Kegiatan SDIT Az-Zahra .....	95
Tabel 4.10: Prestasi SDIT Az-Zahra .....	95
Tabel 4.11: Laporan Perkembangan Akhlak di Rumah SDIT Az-Zahra .....	99
Tabel 4.12: Buku Montitoring Shalat 5 Waktu .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran 1:** Surat Permohonan Izin Wawancara dan Penelitian

Surat Permohonan Dosen Pembimbing

Surat Keterangan dari Sekolah

### **Lampiran 2:** Pedoman Wawancara

### **Lampiran 3:** Dokumentasi atau Foto-foto

Gambar 1: Gerbang SDIT Az-Zahra

Gambar 2: Lingkungan Sekolah SDIT Az-Zahra

Gambar 3: Masjid di dalam lingkungan sekolah SDIT Az-Zahra

Gambar 4: Perpustakaan SDIT Az-Zahra

Gambar 5: Ruang Kelas SDIT Az-Zahra

Gambar 6: Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Az-Zahra

Gambar 7: Kegiatan 5S di Pagi Hari

Gambar 8: Kegiatan Pendidikan Karakter 15 Menit Sebelum Pulang

Gambar 9: Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas 1 SDIT Az-Zahra

Gambar 10: Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas 6 SDIT Az-Zahra

### **Lampiran 4:** Biografi Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan

ا	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: H
ش	: sy	ء	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

### 2. Vokal

Vokal tunggal : Vokal panjang vocal rangkap

Fathah : a    ا : â    ي .....: ai

Kasrah : i    ي : î    و .....: au

Dhammah : u    و : û

### 3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : A-Baqarah

المدينة : Al-Madinah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرجل : ar-Rajul      السيدة:as-Sayyidah      الشمس:asy-Syams

الدارمي: ad-Dârimî

- c. *Syaddah (Tasydîd)*

*Syaddah (Tasydîd)* dalam sistem aksara Arab digunakan lambang ( - -), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

آمَنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ Billâhi*      آمَنَ السُّفَهَاءُ : *Âmanâ as Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*      وَالرُّكَّعِ : *wa ar-Rukka'i*

d. *Ta Marbutah* (ة)

*Ta Marbutah* (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

الأفئدة : *al-Af'idah*      الجامعة الإسلامية : *al-Jâmiyah al-Islâmiyyah*.

Sedangkan *Ta Marbutah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (di *washal*) dengan kata benda (*isim*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâsibah*      الآية الكُبرى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf capital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri dan yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: Âlî Hasan al-Âridh, al-Âsqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama surahnya menggunakan huruf capital. Contoh: Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al Fâtihah dan seterusnya.

## ABSTRAK

**Nur Afieda Nopus, Judul skripsi “Program *Holistic Character Building* dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra, Pondok Petir, Depok”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2018.**

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh fakta yang terjadi di masyarakat bahwa pembentukan karakter pada anak tidak cukup hanya diterapkan di sekolah. Karena sejatinya waktu anak lebih banyak bersama dengan keluarganya, yang mana hal ini berarti anak-anak akan lebih banyak meniru atau mencontoh orang tua maupun anggota keluarga di rumah. Kesadaran akan hal ini membuat SDIT Az-Zahra menerapkan sebuah program yakni, Program *Holistic Character Building*. Sehingga upaya pembentukan karakter pada anak akan terlaksana dengan lebih maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu: **“Bagaimana Peran Program *Holistic Character Building* dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra?”** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu studi kasus. maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan Studi Dokumen (dokumentasi). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menerapkan metode yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penulis mendapat hasil penelitian sebagai berikut: Konsep pelaksanaan program *holistic character building* ini SDIT Az-Zahra melakukannya dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan juga dilakukan di luar KBM. Selain itu, peran orang tua juga harus aktif. Pelaksanaan program ini di luar KBM, dilakukan dengan membuat tata tertib sekolah, melakukan pembiasaan-pembiasaan, juga dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik. Adanya program ini sedikit banyak mendukung pembelajaran PAI, dalam hal penerapan materi-materi PAI pada kegiatan sehari-hari. Dibantu dengan adanya program ini, Evaluasi program ini dilakukan pada saat Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam raker setiap tahun ajaran baru.

**Kata kunci:** Program *Holistic Character Building* dan Pembelajaran PAI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan mendesak. Dampak negatif dari globalisasi, dirasakan sudah dalam tahap yang mengkhawatirkan, khususnya di kalangan remaja. Fakta di lapangan menunjukkan, tindak asusila yang dilakukan oleh sebagian remaja semakin membuat angka-angka aborsi juga meningkat.

“Berdasarkan hasil survei pada Tahun 2017 dilihat dari kacamata demografi Indonesia, penduduk usia remaja mencapai angka 30%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah remaja di Indonesia cukup besar. Sayangnya berdasarkan data Badan Narkotika Nasional justru 50-60% remaja menjadi pengguna narkoba. 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisannya hanya mencoba menggunakan narkoba. Kenyataan ini diperparah oleh fakta lapangan bahwa 90% video porno yang beredar dalam beberapa tahun terakhir diperankan oleh remaja. Tingginya tingkat seks bebas ini juga turut meningkatkan angka aborsi. Menurut penelitian pada tahun 2012 sekitar 21.2% remaja SMP dan SMA di 17 kota besar Indonesia pernah melakukan aborsi”.<sup>1</sup>

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak ada seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain

---

<sup>1</sup> <https://plus.kapanlagi.com> diakses 10 September 2018

dalam situasi setiap saat.<sup>2</sup> Karakter menentukan bagaimana seorang bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter yang baik dan kuat, akan bersikap bijak dalam menghadapi masalah, berfikir terbuka dalam menyikapi perbedaan, tidak akan terpengaruh oleh pergaulan yang buruk, serta memiliki prinsip dalam hidup. Karakter seperti inilah yang membentuk masyarakat tentram, aman dan memiliki toleransi tinggi.

Peran pendidikan dalam menanamkan karakter yang baik dan kuat pada individu sangatlah penting. Gambaran kehidupan manusia di mana teknologi sudah semakin maju dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia juga amat besar, mau tidak mau menuntut manusia untuk terus mengembangkan potensi dirinya, salah satu jalannya adalah dengan pendidikan. Namun selain itu, melalui pendidikanlah diharapkan manusia dapat mengasah kemampuannya guna menghadapi tuntutan dan juga kemampuan untuk menyaring dampak negatif yang lahir dari perkembangan zaman pada saat ini.

Pendidikan sendiri menurut pendapat Ramayulis adalah “berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara.”<sup>3</sup>

Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap,

---

<sup>2</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 7

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 30

perilaku, intelektual dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter bangsa. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pula untuk memperbaiki moral. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus terus dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter.

Para ahli memiliki pendapatnya masing-masing terkait pendidikan karakter ini. Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat “pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Rosdiatun “pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga peserta didik terbentuk menjadi insan yang kamil.”<sup>5</sup>

Agama Islam memiliki dua kunci hidup yang dahsyat dalam membentuk *insan kamil* jika manusia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada dasarnya di dalam Al-Qur'an telah terdapat bermacam-macam petunjuk di dalamnya yang juga menjelaskan pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

---

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

<sup>5</sup>Rosdiatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 24

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا  
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿٧٢﴾

*“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): bukannya Aku ini Tuhanmu/ mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi, (Kami lakukan demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya kami bani Adam telah lalai terhadap hal yang demikian ini”.* (Q.S. al-A’raf [7]: 172)

Al-Maraghi dalam tafsirnya menegaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan dalam tiap diri pribadi umat manusia berupa fitrah keislaman yang disebut *gharizah imaniy* (naluri keimanan) dan melekat didalam hati sanubari mereka. Sehingga, potensi beriman kepada Allah telah terlebih dahulu tertanam dalam diri manusia dan baik buruknya pribadi manusia tersebut tergantung upaya untuk mengembangkan potensi ketuhanan itu.

Dalam Islam tujuan dari pendidikan karakter tidak lain adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah Al-Quran. Sejak abad ke-7 secara tegas Rasulullah Muhammad SAW. Menyatakan bahwa tugas utama dirinya adalah untuk menyempurnakan akhlak (karakter) sehingga kita sebagai umatnya harus meneladani apa yang dikerjakan Rasulullah SAW. Sesuai dengan Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)*

Kenyataan yang tersaji di masyarakat tentang kemerosotan moral bangsa menunjukkan bahwa dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam menangkal dekadensi moral bangsa dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang lebih baik. Terkait hal ini, disadari bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah memperbaiki moral dalam istilah lain dikenal dengan “memanusiakan manusia”. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada pasal 3 UU No.20 Sisdiknas Tahun 2003.

Belakangan, semakin gencar pemerintah memunculkan gagasan akan pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi menjawab permasalahan moral dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini lahir berdasarkan agenda Nawacita No.8 yang menyatakan “Penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental”. Dan juga berdasarkan arahan khusus presiden kepada Mendikbud untuk memperkuat pendidikan karakter demi mempersiapkan generasi emas 2045 yang bertaqwa, nasionalis, tangguh, mandiri, dan memiliki keunggulan bersaing secara global. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal jelas mengambil peran penting bagi pembentukan karakter peserta didiknya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Az Zahra (SDIT Az Zahra) yang terletak di Jl. Swadaya No.47 RT001/009 Pondok Petir Depok, adalah lembaga pendidikan swasta yang berawal dari Majelis Ta'lim Az Zahra yang dipelopori oleh Ibu Hj. In Hendarni Sutaryo yang begitu peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa, bahwa maju mundurnya suatu bangsa terletak pada generasi penerusnya. Oleh karena itu, Yayasan Az Zahra berusaha mengedepankan pendidikan yang berwawasan islami dengan meningkatkan nilai-nilai keislaman, dan menonjolkan akhlak mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dan keluarganya.

Alasan mengapa saya tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini adalah karena SDIT Az Zahra memiliki tujuh pilar pendidikan yang menjadi keunggulan sekolah tersebut yaitu *Multiple Intellegences, Quality Time, Project Based Qur'an, Holistic Character Building, Authentic Assesment*, Cinta Tanah Air dan Tahfidzul Qur'an. Selain itu SDIT Az-Zahra merupakan sekolah unggulan yang sudah dikenal di daerah sekitarnya. Bagaimana tidak, SDIT Az-Zahra banyak mengukir prestasi baik dari segi pelajaran umum, ekstrakurikuler, dan juga dari tahfidz Al-Qur'an yang juga menjadi salah satu program unggulan sekolah. Dan salah satu yang ingin saya teliti dari delapan pilar ini adalah mengenai Program *Holistic Character Building* yang mana dalam profil sekolah dijelaskan secara singkat bahwa program ini adalah penyesuaian karakter oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan potensi siswa untuk bekal di masa depan.

Keserasian antara pendidikan yang diberikan keluarga dan sekolah sejatinya merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter seorang anak secara utuh. Misalnya seperti ini, ada kejadian di mana anak tetangga saya pulang sekolah dan mengadu kepada ibunya

bahwa ia berkelahi dan dipukul oleh temannya. Sang ibu malah berkata “Lalu kamu balas dia? Jangan mau kalah, nanti anak itu makin menggangumu.” Padahal di sekolah sudah pasti gurunya memerintahkan mereka untuk saling berdamai.

Kondisi masyarakat di mana anak-anak sudah mempunyai *handphone* atau *gadget* sendiri, *game-game* berbau kekerasan semakin banyak, mereka sudah tahu cara mengakses Youtube, dan sebagainya, menuntut orang tua dan guru untuk memperketat pengawasan dan juga memperkuat pendidikan karakter pada anak. Fakta di lapangan justru sebaliknya. Kebanyakan dari orang tua sekarang, mereka menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak mereka sepenuhnya ke sekolah, apalagi jika kedua orang tua memang sibuk bekerja. Padahal waktu anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah, yang artinya pendidikan anak seharusnya lebih banyak didapat dari keluarga. Rasanya percuma jika guru di sekolah mengajarkan anak untuk shalat tepat waktu, tetapi saat di rumah orang tuanya meninggalkan shalat, maka anak pasti akan mengikuti perilaku orang tuanya. Maka menjadi penting bagi orang tua dan guru untuk saling bekerja sama dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, yang berjudul “*Program Holistic Character Building dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az Zahra, Pondok Petir, Depok.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang disajikan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dampak globalisasi terhadap moral bangsa Indonesia.
2. Urgensi pendidikan karakter dalam perspektif Islam.
3. Faktor-faktor yang melahirkan gagasan pemerintah tentang Pendidikan Karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia yang lahir berdasarkan amanat UU No.20 Sisdiknas Tahun 2003 dan agenda Nawacita No.8 Tahun 2017.
4. Peran sekolah dalam membentuk karakter pada peserta didik.
5. Proses pembentukan karakter melalui program *Holistic Character Building* di SDIT Az-Zahra.
6. Peranan program *Holistic Character Building* dalam mendukung pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra.

#### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mendalam berdasarkan identifikasi masalah di atas. Maka, untuk memfokuskan permasalahan, penulis membatasi permasalahan tersebut pada:

1. Proses pembentukan karakter melalui program *Holistic Character Building* di SDIT Az-Zahra.
2. Peranan program *Holistic Character Building* dalam mendukung pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **Bagaimana peran Program *Holistic Character Building* dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az-Zahra?**

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pembatasan dan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Program *Holistic Character Building* dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az Zahra.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya pengetahuan peneliti dan lembaga terutama SDIT Az Zahra mengenai pentingnya pembentukan karakter pada siswa/i dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam upaya membentuk karakter pada peserta didik.

##### **2) Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan dan memperbaiki pendidikan karakter siswa di SDIT Az Zahra.

##### **3) Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk pihak sekolah dalam peningkatan kualitas program pembentukan karakter peserta didik di SDIT Az Zahra.

## 7. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi oleh 'Ans Athooyaa Ulfattun Iftikhoor (13311194), Pendidikan Karakter Santri Berbasis Hadits Di Pesantren Darus Sunnah Ciputat Tangerang Selatan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2017.

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* (metode campuran) yaitu metode yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama dalam penelitian. Skripsi ini meneliti tentang korelasi antara kajian hadits dengan perubahan karakter pada santri setelah mengikuti kajian tersebut.

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan metode *mixed methods* pada pengumpulan data kualitatif dapat ditemukan hipotesis bahwa terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara kajian hadits dan karakter santri, santri menyadari kesalahannya dari diri sendiri dan tidak akan mengulangi bukan atas dasar hadits yang menjadi sumber hukum, sedangkan mengkaji hadits hanya sebatas menjadi kebutuhan hidup apabila ditanya di kalangan masyarakat. Dan baik buruk karakter santri bukan karena kajian-kajian hadits tapi karena lingkungannya. Temuan hipotesis ini dapat dibuktikan dengan menggunakan pengumpulan data kuantitatif menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar kajian hadits dan karakter santri. Hal ini terbukti dari hasil analisis data  $r_{xy}$  yang diperoleh adalah 0,200 sedangkan  $r_t$  pada taraf signifikan 5% = 0,250 dan pada taraf signifikan 1% = 0,325. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi lemah dan rendah yang signifikan antara kajian hadits dengan karakter sendiri.

Persamaan dengan penelitian 'Ans Athooyaa adalah penulis juga meneliti tentang implementasi atau program pendidikan

karakter yang ada di lembaga pendidikan. Perbedaan penelitian dengan skripsi 'Ans Athooyaa adalah penulis menggunakan metode kualitatif saja, juga meskipun sama-sama tentang pendidikan karakter tetapi penelitian ini lebih menjurus kepada meneliti Program *Hollistic Character Building* (HCB) yang ada di sekolah (SDIT Az Zahra).

2. Skripsi oleh Zian Ulf Haq Nisaul Alamin (13311065), Analisis Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Etika Berkomunikasi Qur'ani (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan), Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2016.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk analisis deskriptif. Latar belakang adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aktifitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Islamic School dengan pendidikan karakter dalam *hidden curriculum* dan untuk mengetahui bagaimana penanaman etika berkomunikasi dalam Qur'an dapat mempengaruhi akhlak al-karimah warga Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza Islamic School.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil 74%, hasil presentase tersebut masuk dalam kategori sedang, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui etika berkomunikasi qur'ani secara umum menunjukkan cukup baik (sedang).

Persamaan penelitian dengan skripsi Zian, adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga mengenai pendidikan karakter di sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan

sederajat (MI/SDIT). Perbedaan penelitian dengan skripsi Zian, adalah skripsi Zian membahas pendidikan karakter melalui penanaman etika bahasa qur'ani, sedangkan penulis membahas program HCB dalam mendukung PAI di SDIT Az-Zahra.

3. Skripsi oleh Dewi Rohmah (1102408040), Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Kelas X SMA NEGERI 1 Welahan Kabupaten Jepara, Prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data penelitian nantinya akan diuji dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn dan PAI di kelas X SMAN 1 Welahan kabupaten Jepara. Penelitian ini meneliti tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut yang sudah berjalan dua tahun belakangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diselipi nilai-nilai pembentuk karakter, persiapan sebelum mengajar guru lebih banyak membaca referensi mengenai materi yang akan diajarkan yang sudah ditulis di RPP, sarana dan prasarana untuk mata pelajaran PKn guru menyuruh anak untuk menggunakan internet lewat HP sedangkan untuk gurunya menggunakan laptop, flashdisk, dan powerpoint materi, kemudian untuk mata pelajaran PAI sarana dan prasarana yang dipakai yaitu mushola. Perencanaan pembelajaran di sesuaikan

dengan keadaan dan karakteristik siswanya. Metode yang dipakai, sekolah tidak menuntut adanya penerapan metode tertentu dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran diserahkan langsung kepada masing-masing guru mata pelajaran karena setiap guru mata pelajaran mempunyai trik-trik dan strategi yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan siswanya.

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru yang aktif namun siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, dengan guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang mengajak siswa untuk berpikir. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pemateri tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswa.

Persamaan penelitian dengan skripsi Dewi, adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga mengenai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian dengan skripsi Dewi, adalah skripsi Dewi ini membahas implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di beberapa mata pelajaran salah satunya, sedangkan penulis membahas program HCB dalam mendukung PAI di SDIT Az-Zahra. Selain itu penelitian Dewi dilakukan di SMA sedangkan penulis melakukan penelitian di SDIT.

4. Jurnal oleh Endang Mulyatiningsih, Analisis Model-Model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-Anak, Remaja dan Dewasa, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Yogyakarta, Karang malang, Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian meta-analisis yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara merangkum, mereview dan menganalisis data penelitian dari beberapa hasil penelitian

sebelumnya. Dengan menggunakan meta-analisis, beragam pertanyaan dapat ditelusur sepanjang pertanyaan tersebut logis dan tersedia data untuk menjawabnya. Latar belakang penelitian ini bermula dari kesadaran bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari pendidik itu sendiri. Namun demikian, pada saat ini banyak ditemukan karakter negatif yang justru berasal dari pendidik itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi maka model pendidikan karakter pada usia anak-anak, remaja dan dewasa adalah sebagai berikut:

Model pendidikan pada anak-anak bertujuan untuk membentuk karakter. Anak-anak masih dalam masa bermain, oleh sebab itu model pendidikan karakter yang efektif disampaikan melalui kegiatan bermain peran, bercerita, kartin kejujuran dan lainnya. Model pendidikan karakter pada remaja bertujuan untuk mengembangkan karakter kepribadian. Pendidikan karakter dilakukan dengan tindak tutur direktif (nasehat, perintah, anjuran, dsb). Model pendidikan karakter pada remaja diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, peraturan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler atau media poster yang ditempel di dinding-dinding sekolah. Model pendidikan karakter pada orang dewasa bertujuan untuk pemantapan karakter yang sudah terbentuk. Model pendidikan karakter dilakukan melalui pengajian, seminar, penulisan karya ilmiah dan evaluasi diri.

5. Jurnal oleh Imam Suyitno, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal, Universitas Negeri Malang, 2012.

Dunia pendidikan saat ini masih menampung banyak masalah. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan belum menampakkan hasil seperti yang diharapkan. Jumlah anak usia pendidikan dasar yang berada di luar sistem pendidikan nasional masih sangat besar. Kualitas pendidikan pun masih relatif rendah. Di pihak lain, tantangan di berbagai bidang kehidupan semakin berat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi, komunikasi, dan transportasi sangat pesat, eskalasi pasar bebas antarnegara dan bangsa semakin meningkat dan iklim kompetisi di berbagai aspek kehidupan semakin ketat.

Kerangka pengembangan karakter dan budaya bangsa melalui pembelajaran di kalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting. Sebagai agen perubahan, pendidik diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat, dan watak serta jiwa mandiri, tanggung jawab, dan cakap dalam kehidupan kepada peserta didiknya. Di samping itu, karakter tersebut juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.

Dalam pengembangan pendidikan karakter, diperlukan pemahaman bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik (guru, orang tua), dan masyarakat mengenai pentingnya pembangunan karakter bangsa. Dalam aktivitas pembelajaran, guru/pendidik memiliki tugas mendesain kondisi pembelajaran

sehingga membentuk lingkungan belajar yang menjamin terwujudnya pendidikan karakter. Dalam hal ini, pembelajaran karakter harus terintegrasi, baik dalam budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan seharian di rumah dan di masyarakat. Dalam pengembangan karakter, perlu diperhatikan bentuk-bentuk budaya bangsa (pemahaman tentang pengenalan diri, tujuan hidup, interaksi dengan orang-orang di sekitar, dan proses pengambilan putusan). Metode pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan (a) proses penyadaran dan pembiasaan; (b) belajar melalui pengalaman; dan (c) menyesuaikan dengan karakteristik dan hak peserta didik. Pembentukan karakter bangsa memerlukan (a) peraturan yang membentuk suatu ulur yang menjaga integritas akademis lembaga pendidikan; (b) pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis agar menjadi pelajar yang mampu memaknai berbagai pengetahuan dan informasi secara baik dan bijak; dan (c) pengembangan desain sistem evaluasi akademik (tentang kenaikan dan kelulusan) yang mampu menjadi solusi alternatif sistem penilaian yang benar-benar mampu memotret kemampuan peserta didik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulis mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun 2017, adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Pendahuluan mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, Kajian Teori mencakup landasan teoritis untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Pembahasan dalam bab ini mencakup pengertian *holistic*, pengertian *character building*, Pengertian PAI, urgensi pembelajaran PAI, dan lain sebagainya.

Bab *Ketiga*, Metodologi Penelitian meliputi pembahasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat*, memaparkan analisis penelitian dan Hasil Penelitian meliputi pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan analisa data.

Bab *Kelima*, Penutup membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Konsep pelaksanaan program *holistic character building*, mengacu pada kurikulum pendidikan yang memang menuntut segala kegiatan sekolah harus bersinergi dengan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan program ini SDIT Az-Zahra melakukannya dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan juga dilakukan di luar KBM. Selain itu, peran orang tua juga harus aktif, SDIT Az-Zahra menyiasatinya dengan membuat buku laporan perkembangan akhlak di rumah yang harus diisi oleh orang tua.
2. Pelaksanaan program ini di luar KBM, dilakukan dengan membuat tata tertib sekolah, melakukan pembiasaan-pembiasaan, juga dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik.
3. Adanya program ini sedikit banyak mendukung pembelajaran PAI, dalam hal penerapan materi-materi PAI pada kegiatan sehari-hari. Dibantu dengan adanya program ini, pembelajaran PAI justru lebih bermakna karena anak-anak langsung menerapkannya pada keseharian. Contohnya:
  - a. Siswa/i sudah mengerti dan menerapkan kedisiplinan. Pada saat pembelajaran akan dimulai mereka sudah mengerti harus membaca do'a terlebih dahulu. Kemudian siswa/i menyimak pembelajaran dengan tertib sehingga keadaan kelas menjadi kondusif.

- b. Siswa/i juga sudah menerapkan kebiasaan-kebiasaan seperti berdo'a sebelum makan, baca do'a masuk dan keluar masjid, baca do'a masuk dan keluar kamar mandi, tertib dalam tata cara wudhu dan shalatnya.
  - c. Siswa/i juga menjaga kebersihan lingkungan, terbiasa menerapkan salam dan salim kepada guru, dan masih banyak lagi.
4. Evaluasi program ini dilakukan pada saat Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dalam raker setiap tahun ajaran baru.

#### **B. Saran**

Mungkin pihak sekolah harus menambah sedikit waktu untuk kegiatan pendidikan karakter sebelum pulang. Apalagi untuk anak kelas 1 dan 2 di mana mereka butuh contoh nyata dalam bentuk video akan tetapi terkendala dengan keterbatasan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Kontruksivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amri, Sofan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ausop, Asep Zaenal, *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani*, Bandung: Salamadani, 2014.
- Azwar, Anaz, *Sifat-sifat Terpuji dalam Islam*, Surabaya: Surya Pustaka, 2007.
- Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2 No. 4.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gymnastiar, Abdullah, *5 Disiplin: Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, Bandung: Emqies Publishing, 2015.

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Per3, 2015.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- <http://download.portalgaruda.org> diakses tanggal 20 Juli 2018.
- [https:// plus.kapanlagi.com](https://plus.kapanlagi.com) diakses tanggal 10 September 2018.
- Husaini, Adian, *Pendidikan Karakter: Membangun Manusia Berkarakter dan Beradab*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Humaniora, 2015.
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, BALITBANG Pusat Kurikulum dan Perbukuan: Jakarta, 2011.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Amar Makruf Nahi Munkar (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2011.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Musfah, Jejen, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mustofa, A, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Nasharuddin, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Octavia, Lanny dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Primarni, Amie, *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013.
- Rajafi, Ahmad dkk, *Khazanah Islam: Perjumpaan Kajian dengan Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rosdiatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: Index, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sholeh, Moh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sitanggang, A.R. Henry, *Kamus Psikologi*, Bandung: CV Amrico, 1994.

- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supardi dan Darwyan Syah, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Supratiknya, A, *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005.
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta: Gramedia, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membimikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

## BIOGRAFI PENULIS



**Nur Afieda Nopus** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Tangerang 09 April 1996. Penulis merupakan anak dari bapak Taufiq Ismail dan ibu Darsi. Ia anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh jenjang pendidikan mulai dari TKA Ar-Ru'yah ( lulus tahun pelajaran 2001-2002), SDN 164 Jambi (lulus tahun pelajaran 2007-2008), MTs At-Taqwa Tangerang (lulus tahun pelajaran 2010-2011), MA At-Taqwa Tangerang lulus tahun pelajaran 2013-2014) hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (lulus tahun pelajaran 2017-2018).

Saat Sekolah Dasar penulis aktif mengikuti kegiatan Pramuka hingga sering mengikuti Perkemahan Jambore se-Kecamatan Muara Tabir, Jambi. Penulis juga aktif mengikuti perlombaan seperti Lomba Cerdas Cermat, Lomba Dokter Kecil, Lomba Senam Jambi. Saat Mts penulis juga sering mengikuti Lomba Cerdas Cermat MIPA, dan juga pernah mewakili sekolah dalam seleksi Olimpiade Matematika se-Kota Tangerang.

Pengalaman keorganisasian penulis dimulai dari masa kepengurusan OSIS MTs At-Taqwa. Penulis terpilih sebagai wakil ketua OSIS. Penulis pernah menjadi pengajar di TPA Yayasan Darul It-Tihad (2011-2014).

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

## FAKULTAS TARBIYAH

Terakreditasi BAN-PT No. 1474/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016 Nilai A  
Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154

Nomor : 135.3/C/DFT/III/2018  
Hal : Permohonan Izin Wawancara  
dan Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SDIT Az Zahra, Pondok  
Petir Depok  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridlo dari Allah S.W T. Amin.

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami :

Nama : Nur Afiedah Nopus  
NIM : 14311390  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah

sedang menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta, diantaranya menulis skripsi yang berjudul :

"Program Hollistic Character Building dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az Zahra, Pondok Petir, Depok"

Mengingat judul skripsi tersebut ada kaitannya dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan.

Demikianlah permohonan dari kami, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Jakarta, 20 Maret 2018

Dekan

Dr. Hj. Nimi Khusnul Khotimah, M..Ag



**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**Terakreditasi BAN-PT No. 1474/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016 Nilai A  
Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154**

Nomor : 135.3/C/DFT/III/2018  
Lampira : 1 (Satu) exp Proposal Skripsi  
Hal : Mohon Kesediaan Menjadi  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Prof. Dr. Artani Hasbi, MA  
Dosen IIQ Jakarta  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak dalam melaksanakan tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridlo dari Allah SWT. Amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta :

Nama : Nur Af'ieda Nupus

NIM : 14311390

Telah mengajukan proposal untuk penulisan Skripsi dengan judul :

"Program Hollistic Character Building dalam Mendukung Pembelajaran PAI di SDIT Az Zahra,  
Pondok Petir, Depok"

Judul tersebut telah disetujui oleh Fakultas pada tanggal 12 Maret 2018. Untuk itu kami mohon Bapak berkenan menjadi pembimbing penulisan Skripsi tersebut. Bapak dapat melakukan perubahan redaksional pada judul apabila diperlukan. Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan, dan dapat diperpanjang selama 6 (enam) bulan berikutnya tanpa sura perpanjangan

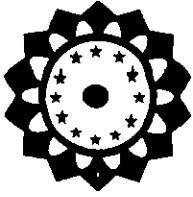
Atas kesediaan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Jakarta, 20 Maret 2018

Dekan

  
Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

**SDIT AZ-ZAHRA**

TERAKREDITASI A

Jl. Swadaya No. 47 RT 01/09 Kel. Pondok Petir Bojongsari Kota Depok 1657 Telp.021-7412473. Fax. 021-74713483  
Website: [www.azzahra.sch.id](http://www.azzahra.sch.id), Email: [sditazzahra47@gmail.com](mailto:sditazzahra47@gmail.com)

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~039~~-E/SKT/SDIT AZ/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Istichomah, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDIT Az-Zahra Pondok Petir Bojongsari Kota Depok

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Afieda Nopus  
Nim : 14311390

Yang di atas benar telah melaksanakan penelitian pada 23 Juli s.d.3 Agustus 2018 bertempat di:

Sekolah : SDIT Az-Zahra  
Alamat : Jl. Swadaya No. 47 Pondok Petir Bojongsari Kota Depok

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebaik-baiknya serta penuh dengan rasa tanggung jawab.

Depok, 3 Agustus 2018

Sekolah  
  
Istichomah, M. Pd



## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

NaraSumber : H. Rachmat Setiaji, S.Th.I

Jabatan : Guru PAI Kelas 5 dan 6 SDIT Az-Zahra

1. Apakah program *Holistic Character Building* ini menunjang proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mata pelajaran PAI?

Jawaban: Sedikit banyak menunjang, paling tidak anak sudah mengerti kedisiplinan. Artinya, pada saat akan belajar mereka sudah mengerti harus membaca do'a, itu kan karakter ya. Kemudian menyimak pada saat pembelajaran, itu kan sedikit banyak membantu proses pembelajaran.

2. Dampak positif apa yang terlihat pada diri siswa/i sebagai hasil dari implementasi program *Holistic Character Building* ketika mata pelajaran PAI?

Jawaban: Kalau saya pribadi, tidak berdampak terlalu signifikan artinya memang pendidikan karakter baru digaungkan oleh pemerintah sekarang, akan tetapi sekolah kami ini hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter sudah berjalan cukup lama. Artinya, membiasakan 5S (Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) nah itu sudah kita lakukan sejak lama sebetulnya, jadi imbas dari digaungkannya pendidikan karakter oleh pemerintah ini di sekolah kita sudah dipraktekkan sehingga anak-anak tinggal mencocokkannya saja, tetapi pada dasarnya sudah mereka lakukan pada kebiasaan sehari-hari. Jadi ya cukup baguslah, cukup baik. PAI di sini kan tidak dibagi-bagi,

artinya PAI saja, namun di dalam PAI sendiri kan ada sub tema fiqih, akidah akhlak, kalau akidah akhlak kita biasanya dalam bentuk mencontoh sifat Nabi, mencontoh perilaku para sahabat Nabi, nah kalau di sekolah saya pribadi melihat itu dampaknya sudah ada, Cuma kalau di rumah saya tinggal tunggu laporan dari orang tua saja.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa/i melalui mata pelajaran PAI? Misalnya menanamkan kejujuran, toleransi dan lain sebagainya?

Jawaban: Kiat-kiat khusus sih tidak ada, Cuma ya memang paling tidak kita praktekan, artinya kita memerintahkan anak dan memberikan contoh.

4. Adakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran PAI khususnya jika berkaitan dengan *Character Building*?

Jawaban: Kalau saya pribadi, dari sumber lain yang mendukung pembelajaran. Misalnya pada saat pembelajaran kita membutuhkan video atau film, nah tapi yang sesuai dengan sub tema pelajaran tidak ada. Yang kedua pemantauan dari orang tua, kita di sekolah menanamkan sedalam mungkin pendidikan karakter kepada anak, tetapi kontrol dari orang tua tidak seimbang dengan control dari pihak sekolah, nah itu yang kemudian menjadi kendala.

5. Dari kacamata Bapak/Ibu selaku guru mata pelajaran PAI, sudah sejauh mana keberhasilan pembangunan karakter siswa/i di SDIT Az-Zahra ini?

Jawaban: Sudah cukup bagus, tinggal kita kembangkan dan kita praktekkan seintens mungkin pendidikan karakter yang sudah kita tanamkan kepada anak.

Depok, 03 Agustus 2018

Mengetahui,



H. Rachmat Setiaji, S.Th.I

## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018  
NaraSumber : Ta'lif, S.Pd.I  
Jabatan : Guru PAI Kelas 2 dan 4 SDIT Az-Zahra

1. Apakah program *Holistic Character Building* ini menunjang proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mata pelajaran PAI?

Jawaban: Sangat berpengaruh sekali, dari segi kebiasaan-kebiasaan baik misalnya berdo'a sebelum makan, baca do'a mau masuk dan keluar masjid, baca do'a masuk kamar mandi, kemudian menjaga kebersihan lingkungan, kebiasaan mengucapkan salam dan salim kepada guru, nah itu berpengaruh sekali. Karena dalam PAI sendiri juga mengajarkan seperti itu.

2. Dampak positif apa yang terlihat pada diri siswa/i sebagai hasil dari implementasi program *Holistic Character Building* ketika mata pelajaran PAI?

Jawaban: Dampaknya itu bukan hanya di sekolah, biasanya juga dipraktekkan di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, biasanya kadang-kadang ada orang tua siswa yang menyampaikan "Alhamdulillah anak saya sekarang sudah rajin mengerjakan shalatnya, sudah mau adzan di masjid". Atau kebiasaan-kebiasaan lain yang kita tanamkan di sekolah ini, siswa atau orang tua siswa melaporkan kemajuannya.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa/i melalui mata pelajaran PAI? Misalnya menanamkan kejujuran, toleransi dan lain sebagainya?

Jawaban: ya saya coba mempraktekkan misalnya toleransi antar suku karena di sini sekolah muslim, misalnya dengan teman antar suku atau antar daerah untuk tidak saling mengejek, saling menghina, semua sama dihadapan Allah, kecuali dari sikap kebaikan atau akhlaknya.

4. Adakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran PAI khususnya jika berkaitan dengan *Character Building*?

Jawaban: Biasanya di kelas kan anaknya variatif ya. Kecerdasannya beda-beda, kadang-kadang ada yang memang dari mereka serius mendengarkan, ada juga yang memang aktif ketika di kelas, memang anak-anak itu semuanya hampir masing-masing unik. Yang satunya ada yang fokus, kendalanya itu di anak-anak yang aktif itu kadang mengganggu proses KBM. Biasanya untuk membuat anak fokus, harus diberi ketegasan-ketegasan agar mereka mengikuti proses KBM.

Depok, 03 Agustus 2018

Mengetahui,



Ta'lif, S.Pd.I

## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2018  
NaraSumber : Akbar Gunawan Aska, S.Pd  
Jabatan : Guru PAI Kelas 1 dan 3 SDIT Az-Zahra

1. Apakah program *Holistic Character Building* ini menunjang proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mata pelajaran PAI di kelas 1 dan 3?

Jawaban: Alhamdulillah sejauh ini mendukung, karena pengembangan karakter kan memang berkaitan dengan pendidikan keagamaan. Misalnya seperti, sikapnya dalam tata cara wudhu, tertib dalam shalatnya juga, dan banyak lagi.

2. Dampak positif dari pendidikan karakter apa yang sudah terlihat di kelas dala pembelajaran?

Jawaban: Kalau saya menerapkan gini di kelas saya, sebelum jam pertama istirahat anak-anak dibiasakan shalat dhuha 2 raka'at, baru mereka boleh makan. Ini sudah diterapkan tahun lalu dan Alhamdulillah sampai sekarang masih terjaga. Malah ada *report* dari orang tua "*teacher Alhamdulillah anak saya makin rajin shalatnya*.. Dan ini kan membentuk karakter ya agar terbiasa, oh sudah waktunya shalat dhuha. Terus dalam hal misalnya, kan ada buku agenda nih, saya ada kedisiplinan, misalnya ada yang tidak bawa agenda atau tidak shalat lima waktu, itu anak-anak belajar nulis. Misalnya tidak shalat satu waktu nulis satu surat, tidak shalat dua waktu nulis dua surat.

Nah ini melatih dia untuk nulis juga, meskipun tidak bagus yang penting ada kemauan.

3. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas satu dan tiga?

Jawaban: Berbeda-beda. Kalau kelas satu itu kan kita tergantung acuan buku, dan gurunya sendiri nanti kita bisa melihat sendiri strategi apa yang bisa diterapkan. Kalau kelas satu kan lebih kepada belajar sambil bermain tidak bisa yang terlalu fokus. Kalau kelas tiga strateginya sudah bisa menulis huruf, menghafal, strateginya lebih kepada apa yang bisa ditiru oleh anak.

4. Cara penanganan di kelas untuk membuat suasana kondusif seperti apa?

Jawaban: Ya memang gurunya harus super ekstra sabar, harus lebih semangat juga kalau sedikit gaduh ya bisa diajak *ice breaking*, setelah itu fokus lagi, kalau sudah tertib baru sedikit-sedikit masukkan materi pelajaran, kalau sudah tidak fokus, kita ajak main lagi, ya harus selalu gitu lah, suara juga mesti kuat.

5. Adakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran PAI khususnya jika berkaitan dengan *Character Building*?

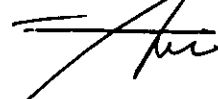
Jawaban: Banyak. contohnya ada satu anak yang tidak tertib itu kadang mengganggu yang lain, terus namanya anak-anak kadang *moody-an*, kalau dia lagi *mood* ya bisa di ajak belajar, kalau dia lagi ga *mood* ya ga bisa dipaksain, tapi tetep kita kasih tugas misalnya. Kemudian kan ini mereka masih anak-anak ya, jadi kita harus sering ingetin terus dan terus.

6. Sudah sejauh mana keberhasilan pembentukan karakter dalam mendukung pembelajaran di kelas?

Jawaban: Hampir delapan puluh persen lah kira-kira, ini untuk yang tahun kemarin ya. Tahun ini karena baru masuk, jadi belum terlalu kelihatan.

Depok, 03 Agustus 2018

Mengetahui



Akbar Gunawan Aska, S.Pd

## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Juli 2018

Narasumber : Rini Anggraini, S.P

Jabatan : Wali Kelas 1A

1. Adakah kiat-kiat khusus yang diterapkan guna membentuk karakter siswa terutama kelas satu, di mana keadaan anak masih sangat muda?

Jawaban: Intinya kan kalau di sini berdasarkan atau berbasiskan akhlak, jadi lebih ke akhlaknya dulu. Kalau kelas satu mungkin tidak bisa langsung seperti kelas atas yang penanganannya harus tegas atau gimana, itu tidak. Kalau kelas satu kita kasih dulu rambu-rambunya, nanti kalau mereka melanggar atau bagaimana baru kita kasih konsekuensi. Misalnya seperti pagi tadi nih, kita kan wajib nih mengisi agenda sholat lima waktu, kalau kelas atas mungkin dimarahi atau apa (jika tidak sholat), kalau tadi saya tanya “ayo siapa yang sholat lima waktu?”, satu persatu saya buka agendanya, misalnya “Nadim sholat ga ya?” ternyata tidak ya paling saya bilang “tetot” seperti itu saja anak-anak sudah merasa takut. Kalau yang sholat kita kasih tepuk tangan. Nah itu harus *continue*, itu baru salah satunya saja. Kalau yang lainnya untuk pembentukan karakter mereka lebih pada pembiasaan. Karena masih kelas satu makannya paling tidak habis, kalau tidak habis paling tidak sedikit dimakan, ya yang masih sederhana gitu lah.

2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu selaku wali kelas, karakter apa yang sudah terlihat dan diterapkan oleh siswa/i di kelas kepada guru dan teman sebaya?

Jawaban: Ini baru seminggu sih ya, jadi belum terlalu kelihatan tapi misalkan makan kan harus duduk, ini karena ini masih baru banget jadi kadang cuma kita ingetin makan sambil duduk ya. Yang kelihatan banget itu do'a sebelum melakukan kegiatan, nah itu biasanya mereka sudah tahu kalau harus berdo'a dulu. Kemudian jujur, kalau nemuin uang langsung lapor.

3. Bagaimana cara komunikasi dengan orang tua terkait siswa/i?

Jawaban: Alhamdulillah, sekarang kan ada WA, jadi palingan kita kita masuk grup. Bahkan dari orang tua sendiri yang membuat grup, dan memasukkan gurunya. Nah kemarin baru saja hari Sabtu ada pertemuan silaturahmi guru dengan orang tua. Nah kita bahas di situ tentang bagaimana mereka belajar selama KBM seminggu ini, kebiasaan-kebiasaan di kelas, lebih *intense* sih lewat WA. Di sini kan ada buku penghubung (antar guru dan orang tua), buku penghubung diisi tapi sudah tidak terlalu berfungsi, dalam arti kita lebih melihatnya itu shalatnya, karena di sini ada *monitoring* shalat, palingan kalau ada yang mau ditulis, kita tulis ada tugas halaman ini sampai ini, nah nanti kita bilang ke orang tua "Bunda ada info di buku penghubung ya", kendalanya tidak setiap anak bawa buku penghubung.

4. Selaku wali kelas, pernah tidak Bapak/Ibu menemukan kejadian ketidaksamaan persepsi dengan wali murid dalam mendidik siswa/i? Misalnya, sering terjadi di sekitar jika anak bertengkar, guru memisahkan dan mendamaikan, tetapi orang tua tidak terima.

Jawaban: Alhamdulillah kalau yang ini belum ada ya, kalau kelas satu yang lalu ada. Tapi Alhamdulillah mereka dikasih pengertian aja, kedua-duanya. Ke anak-anaknya juga bahwa apapun yang terjadi di sekolah saya bilang ke anak-anak “ kami ini sebagai pengganti orang tua kalian dirumah, jadi apapun itu cerita dulu ke *teacher*, jangan langsung ke mama”. Kalau masalah anak, intinya diselesaikan baik-baik, komunikasi lah ya.

5. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani siswa/i khususnya masalah pembentukan karakter baik dari siswa, orang tua maupun yang lainnya?

Jawaban: Banyak, cuma ya itu-itu aja sebenarnya. Pembiasaan, namanya anak masih kecil ya, aturannya kan banyak ya, yang mereka kalau pagi harus ada ikrar pagi, nah itu mereka belum mengerti, paling tahu kalau bel masuk ya masuk. Masih agak susah, intinya jangan bosan-bosan ingetin, cerewet lah ya intinya mah.

Depok, 03 Agustus 2018

Mengetahui,



Rini Anggraini, S.P

## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2018

Narasumber : Lina Marlina, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas 2A

1. Adakah kiat-kiat khusus yang diterapkan guna membentuk karakter siswa?

Jawaban: pendidikan karakter kan biasanya terakhir sebelum pulang sekolah 15 menit sebelum pulang saya biasanya memberi materi ke anak-anak dari cara bicaranya, dari cara makannya, pokoknya segala sesuatu yang berkaitan dengan karakter mereka.

2. Pemberian materinya melalui ceramah atau bagaimana?

Jawaban: iya lewat ceramah. Kadang kalau sempat, kita putarkan video atau film tentang anak-anak, nih kalau anak begini, jadinya gini loh.

3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu selaku wali kelas, karakter apa yang sudah terlihat dan diterapkan oleh siswa/i di kelas kepada guru dan teman sebaya?

Jawaban: Alhamdulillah sudah terlihat, pas pertama kali masuk mereka ini lumayan hyper aktif ya, nah kalau sekarang Alhamdulillah sudah tidak terlalu, lumayan tertib lah.

4. Demi keberhasilan pendidikan terutama masalah pembentukan yang ditanamkan kepada siswa/i tentu saja bukan hanya tanggung jawab Bapak/Ibu selaku wali kelas/guru, tetapi juga orang tua, bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait siswa/i?

Jawaban: biasanya kan orang tua datang ke sekolah antar jemput anak, ya saya bilang langsung ke orang tuanya, "anaknya tadi begini loh, kalau bisa bunda juga di rumah diingatkan

bukan hanya di sekolah. Saya kan mengingatkan di sekolah, kalau bisa di rumah juga diingatkan.” Seperti itu.

5. Selaku wali kelas, pernah tidak Bapak/Ibu menemukan kejadian ketidaksamaan persepsi dengan wali murid dalam mendidik siswa/i? Misalnya, sering terjadi di sekitar jika anak bertengkar, guru memisahkan dan mendamaikan, tetapi orang tua tidak terima.

Jawaban: oh ada, pasti ada yang seperti itu. Cuma kalau yang ini karena masih baru, jadi belum ada. Kalau yang kemarin-kemarin saya pernah saya nasehati anaknya kadang tidak terima, tapi ada juga yang kalau misalnya anaknya nakal orang tuanya bilang “*teacher* kalau anak saya bertengkar atau berbuat salah ya silahkan kalau mau dinasehati atau dihukum”. Cuma ya kalau ada yang tidak terima, ya didamaikan saja, dikasih pengertian pelan-pelan.

6. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani siswa/i khususnya masalah pembentukan karakter baik dari siswa, orang tua maupun yang lainnya?

Jawaban: karena mereka masih kecil ya, kalau kita ngomong doang, mereka tidak paham, jadi harus ada contoh langsung, misalnya dari film atau apa, Cuma ya itu waktunya kan juga sebentar. Terus kalau anak-anak harus sering diingetin.

Depok, 06 Agustus 2018

Mengetahui,



Lina Marlina, S.Pd

## BERITA WAWANCARA

Har./Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Narasumber : Uyyun Amila, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas 3B

1. Adakah kiat-kiat khusus yang diterapkan guna membentuk karakter siswa?

Jawaban: kalau kelas tiga itu kan masih ke sikap kanak-kanaknya, mungkin kedisiplinannya yang lebih ditonjolkan lagi, kalau untuk yang lain ya sambil berjalannya waktu saja, soalnya ini kan masih baru, mereka juga masih anak-anak, ya perlakuannya seperti ke kelas satu dan kelas dua lah.

2. Menurut pengamatan sejauh ini karakter apa yang terlihat dari anak-anak?

Jawaban: kalau ada bel masuk, mereka kan harus ke lapangan semua, karena ada ikrar, nah mereka sudah tahu kalau bel langsung ke bawah. Terus kalau untuk ke toilet mereka izin dulu, terus kalau tidak ada guru, tidak keluar kelas.

3. Demi keberhasilan pendidikan terutama masalah pembentukan yang ditanamkan kepada siswa/i tentu saja bukan hanya tanggung jawab Bapak/Ibu selaku wali kelas/guru, tetapi juga orang tua, bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait siswa/i?

Jawaban: Di sini biasanya lewat buku agenda, tentang shalat, buku tentang perkembangan akhlak, tapi lebih sering komunikasi pribadi langsung sih lewat WA.

4. Selaku wali kelas, pernah tidak Bapak/Ibu menemukan kejadian ketidaksamaan persepsi dengan wali murid dalam mendidik siswa/i? Misalnya, sering terjadi di sekitar jika anak bertengkar, guru memisahkan dan mendamaikan, tetapi orang tua tidak terima.

Jawaban: Sering. Ada yang membela anaknya, ada yang menyalahkan gurunya, tapi ya sepintarnya kita aja, artinya tidak membela dua-duanya maksudnya kan ada kadang sesama orang tua ada yang berantem, nah kita jadi penengahnya.

5. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani siswa/i khususnya masalah pembentukan karakter baik dari siswa, orang tua maupun yang lainnya?

Jawaban: karena mereka masih kecil, dalam arti pikirannya belum dewasa, jadi harus pelan-pelan. Harus *fun* juga kadang kemarin, kita tegas aja, mereka bilang galak. Ya gapapa sih galak, tegas, tapi di sini sih tidak pernah main fisik.

Depok, 06 Agustus 2018

Mengetahui,



Uyyun Amila, S.Pd

## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018  
Narasumber : Siti Maryamah, S.H.I  
Jabatan : Wali Kelas 4A

1. Adakah kiat-kiat khusus yang diterapkan guna membentuk karakter siswa?

Jawaban: Ada. Salah satunya adalah kita mengadakan lomba kebersihan, kerapihan dan keindahan kelas. Alhamdulillah awal tahun ini kelas 4A dapat kategori the best terbaik K3 tadi. Caranya *character building* adalah pembiasaan karakter sejak dini, misalnya pagi sebelum pembelajaran, tidak *teacher* (sebutan guru di SDIT Az-Zahra) mulai ketika meja belum rapih, tidak dimulai ketika masih ada sampah, lihat loker belakang kelas kita ada penyimpanan boks, jadi sebelum rapih bersih semua kita tidak akan mulai (pembelajaran). Kemudian itu kan awal mau masuk, sebelum pulang juga ketemu sama saya lagi kebetulan di pendidikan karakter (15 menit sebelum bel pulang), kita utamakan kebersihan dulu, jadi cek semua, tadi berangkat pakai kaos kaki, kopian atau jilbab itu dipakai rapih lagi, kalau tidak belum pulang walaupun, sudah bel tidak akan saya pulangkan. Nah, Alhamdulillah dengan pembiasaan dari awal masuk sampai pulang seperti itu, kelas 4A mendapat K3 terbaik Alhamdulillah. Pembiasaan itu sangat perlu.

2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu selaku wali kelas, karakter apa yang sudah terlihat dan diterapkan oleh siswa/i di kelas kepada guru dan teman sebaya?

Jawaban: Untuk saat ini saya kan baru megang dua minggu kelas 4 ini, saya lihat sudah ada. Pertama, karakter biasa “*Assalamu’alaikum*” (salam) itu sudah ada. Kemudian juga tanggung jawab membantu *teacher*nya untuk menghimbau kebersihan. Secara otomatis dengan pembiasaan seminggu awal kemarin, misalnya ada yang berantakan itu langsung dirapihkan. Kemarin saya wanti-wanti jika ingin bertahan K3 nya ayo bareng-bareng tanpa teacher kasih tahu terlebih dahulu. Adanya kerjasama, dan ada yang namanya organisasi kelas/ PJ/ seksi kebersihan, nah seksi kebersihan ini Alhamdulillah sudah menggalakkan temennya “kata *teacher* meri sebelum rapih ga pulang” itu otomatis dipungut semua sampah, meja juga kalau bentuknya masih seperti ular belum saya pulangkan. Misalnya saya bilang “Boys atau Girls yang mau pulang duluan?” mereka akan berlomba-lomba merapihkan tempat duduk, mungkin dengan cara bangkunya dimajukan ke depan. Kemudian juga yang keagamaan, shalat dzuhur kan berjama’ah kalau sudah bel mereka ambil air wudhu, itu sudah masuk kedisiplinan. Nah itu sih kira-kira yang sudah terlihat.

3. Demi keberhasilan pendidikan terutama masalah pembentukan yang ditanamkan kepada siswa/i tentu saja bukan hanya tanggung jawab Bapak/Ibu selaku wali kelas/guru, tetapi juga orang tua, bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait siswa/i?

Jawaban: Nah kalau di sini, kita pakai buku namanya buku laporan akhlak. Jadi kita perminggu nanti akan dikumpulkan anak ini belajar tidak di rumah, seminggu kita hitunglah lima hari karena kita *full day*, mengatur meja buku tidak ketika belajar di rumah, membersihkan tempat tidur dan lain sebagainya, ini semua ada, kita monitoring. Kita kan juga di sekolah ada penilaian sikap di Kurikulum 2013. Selain itu juga ada agenda, di situ ada monitoring shalat, nah di belakang buku monitoring shalat ada lembar/buku penghubung agenda, jadi kalau ada apa-apa kita tulis di buku itu biar orang tua tau. Ada juga kita buat grup sih di WA.

4. Selaku wali kelas, pernah tidak Bapak/Ibu menemukan kejadian ketidaksamaan persepsi dengan wali murid dalam mendidik siswa/i? Misalnya, sering terjadi di sekitar jika anak bertengkar, guru memisahkan dan mendamaikan, tetapi orang tua tidak terima.

Jawaban: untuk saat ini yang saya pegang sih belum ada. Karena saya di awal langsung konfirmasi, misalnya anak ada yang berantem, ini yang tahun kemarin ya, atau ada yang lari-larian jatuh kemudian celananya sobek tapi sebelum anak sampai rumah, saya sudah bilang (hubungi orang tuanya) "Assalamu'alaikum bunda menginfokan tadi ada kejadian begini-begini, anak bunda tadi jatuh kemudian celananya sobek, nanti mohon jangan dimarahi ketika sampai di rumah, karena ananda ini nangis di sekolah takut dimarahi nanti, mohon dinasehati saja". Jadi saya punya pencegahan supaya tidak timbul masalah yang lebih.

5. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani siswa/i khususnya masalah pembentukan karakter baik dari siswa, orang tua maupun yang lainnya?

Jawaban: kendala yang saya alami sekarang minim karena saya langsung konfirmasi dan ketika saya misalkan ada apa-apa saya mohon maaf dulu, dan dibicarakan baik-baik. kendalanya ketika ada anak yang mempunyai teinpramen tinggi, itu diulang-ulang kesalahannya, jadi harus sering mengkonfirmasi ke orang tuanya. Ya paling tadi itu saya di awal sudah kasih rambu-rambu ke orang tua, minta supaya anak dinasehati, ketika ada sesuatu dibicarakan baik-baik jangan sampai malah ada masalah antar wali murid, jadi biasanya saya *prepare*, saya hubungi lewat *chat* pribadi.

Depok, 06 Agustus 2018

Mengetahui,



Siti Maryamah, S.H.I

## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018

Narasumber : Eman Sulaiman, S.Ag

Jabatan : Wali Kelas 5C

1. Adakah kiat-kiat khusus yang diterapkan guna membentuk karakter siswa?

Jawaban: Ada sih. Di kurikulum 2013 kan mencakup semuanya, jadi kita bisa masukkan materi-materi sikap, terutama keagamaan yang berkaitan dengan karakter. Misalnya dari materi yang kita ajarkan kita sisipkan sifat keberanian, jujur, keteladanan, melalui kisah-kisah misalnya, sedikit-sedikit kita selipkan.

2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu selaku wali kelas, karakter apa yang sudah terlihat dan diterapkan oleh siswa/i di kelas kepada guru dan teman sebaya?

Jawaban: kalau di sini karakter yang sedang dibangun dan nampak sudah terlihat, misalnya shalat wajib di samping ada monitoring langsung juga ada agenda yang kita kontrol, mereka menceklis sendiri artinya ini kan melatih jujur, kalau kelas satu dua kan masih diceklisin orang tua, kemudian salam dan salim kalau ketemu, terus juga ada shalat dhuha, kalau dilihat, anak-anak kalau istirahat sudah ada yang langsung ke masjid, artinya sudah tidak harus disuruh lagi.

3. Demi keberhasilan pendidikan terutama masalah pembentukan yang ditanamkan kepada siswa/i tentu saja bukan hanya tanggung jawab

Bapak/Ibu selaku wali kelas/guru, tetapi juga orang tua, bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait siswa/i?

Jawaban: selain dari buku laporan akhlak, juga dari media WA. Atau kalau pas pembagian rapot, kita ngobrol-ngobrol sama orang tua, ada masalah apa, perkembangan anak gimana. Tapi kalau sifatnya *urgent* ya langsung lewat WA, biasanya orang tua laporan anak saya di rumah begini-begini, kita juga laporan kalau di sekolah anaknya sikapnya gimana. Jadi ada kerjasama.

4. Selaku wali kelas, pernah tidak Bapak/Ibu menemukan kejadian ketidaksamaan persepsi dengan wali murid dalam mendidik siswa/i? Misalnya, sering terjadi di sekitar jika anak bertengkar, guru memisahkan dan mendamaikan, tetapi orang tua tidak terima.

Jawaban: Ada. Ada beberapa kasus yang seperti itu. Artinya orang tua tidak melewati prosedur yang benar, harusnya kan tanya dulu ke *teachernya* kronologinya seperti apa, tapi langsung ke antar orang tua. Ya memang sangat disayangkan, tapi kita sudah memberitahu kalau ada apa-apa, kembalikan ke *teachernya* dulu. Kadangkan anak-anak pengaduannya beda. Ya kita jaga supaya jangan terjadi masalah yang lebih besar.

5. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani siswa/i khususnya masalah pembentukan karakter baik dari siswa, orang tua maupun yang lainnya?

Jawaban: Ada beberapa. Salah satunya karena kembali kepada keluarga ya pertama. Kan keluarga itu heterogen juga ya tidak semua sama. ada yang satu keluarga bekerja semua, akhirnya anak diasuh sama pembantunya saja, jadi

penanganan atau kontrolnya tidak utuh. Ada juga yang satunya sibuk kerja, satunya tidak sama saja jadinya penanganan cuma sepihak, nah di situ yang agak repot. Kalau ada waktu, ya kita cari momen sama orang tua untuk ketemu bicara masalah anaknya, tapi kalau tidak bisa ya paling itu tadi lewat WA kita sampaikan ada masalah apa.

Depok, 06 Agustus 2018

Mengetahui,



Ernan Sulaeman, S. Ag

## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018  
Narasumber : Ari Dyah Kusumawati, S.E  
Jabatan : Wali Kelas 6B

1. Adakah kiat-kiat khusus yang diterapkan guna membentuk karakter siswa?

Jawaban: kalau pendidikan karakter sebenarnya penerapannya kan di kegiatan sehari-hari ya, jadi tidak bisa kita memberikan secara teori saja. Jadi kita bisa mengambil karakter yang simpel dulu misalkan tentang kejujuran. Nah dari situ biasanya saya hanya mengamati saja. Kita awalnya cuma bilang keuntungan dari kejujuran apa, pentingnya kejujuran apa, penerapannya gimana. Nah kemudian kita implementasikannya dalam keseharian. Misalnya dia menemukan uang, padahal di situ tidak ada temennya. Nah kira-kira diapain uangnya, dipungut terus dijajarin, atau dilaporkan ke *teachernya*. Nah itu adalah pengamatan pribadi saya, nah Alhamdulillah selama ini mereka selalu laporkan kalau menemukan uang, entah berapa jumlahnya pasti dilaporin. Kemudian di sini kan ada agenda ya mbak, penghubung wali kelas, sekolah dan orang tua, nah biasanya mereka sudah diberi wewenang untuk menceklis laporan shalat, orang tua dan guru paraf saja, tapi saya tanya ini beneran shalat, mereka bilang iya shalat. Biasanya saya langsung hubungi orang tuanya bener tidak mereka shala, nah shalat subuh kan yang paling susah apalagi kalau libur, tapi orang tuanya bilang “iya *teacher* shalat, tapi

maaf masih kesiangan”. Nah di situ anak sudah terlihat kejujurannya meskipun belum tepat waktu. Kemudian kalau dari kedisiplinan selain kita terapkan ke anak, paling tidak dari kami (gurunya) yang mereka lihat setiap hari itu bisa memberikan contoh dulu, misalnya datang jangan terlambat, disiplin dalam makan dan sebagainya, ya kita mulai dari diri kita dulu karena namanya anak SD itu mereka lebih banyak melihat.

2. Selaku wali kelas, pernah tidak Bapak/Ibu menemukan kejadian ketidaksamaan persepsi dengan wali murid dalam mendidik siswa/i? Misalnya, sering terjadi di sekitar jika anak bertengkar, guru memisahkan dan mendamaikan, tetapi orang tua tidak terima.

Jawaban: Sering mbak. Namanya orang tua tidak melihat kejadian di sekolah. Nah untuk mengatasinya, saya biasanya sudah bilang ke anak, kalau memang kejadiannya di sekolah lapor dulu ke teachernya, jangan sampai orang tua dulu yang tahu mendengarkan sepihak dari anak saja, orang tua tidak meliha kenapa kok terjadi seperti itu, nah orang tua kadang mengambil keputusan sendiri tanpa konfirmasi ke guru langsung melabrak orang tua lawan anaknya. Itu yang seringkali terjadi. Seandainya ada yang berantem lapor ke teachernya dulu, nanti baru kita kabari orang tu, karena beda bahasa anak dengan bahasa guru. kalau kita yang menyampaikan orang tua sedikit lebih terima, lebih legowo, kalau kita sarankan untuk saling minta maaf pun mau.

3. Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menangani siswa/i khususnya masalah pembentukan karakter baik dari siswa, orang tua maupun yang lainnya?

Jawaban: Ada mbak. Kalau tahun ini saya diamanahkan anak yang sibuk sama dunianya sendiri. Tapi alhamdulillahnya dalam menyerap pelajaran dia audionya kuat, sehingga tidak ada masalah. Selama tidak ada masalah sama belajarnya ya kita biarin saja. Kalau tahun lalu, ada anak yang memang dia tempramen, tidak mau disentuh. Kalau tidak bisa nahan emosi, dia main fisik sama temennya. Nah, saya lapor ke orang tuanya ternyata pengakuan orang tuannya dia memang begitu. Ya, tapi selama masih bisa saya tangani sendiri ya saya tangani, kalau sudah tidak bisa saya tangani sendiri kasih ke bagian kesiswaan.

Depok, 06 Agustus 2018

Mengetahui,



Ari Dyah Kusumawati, S..E

## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juli 2018  
Narasumber : Evi Kuntari, S.Pd  
Jabatan : Wakasek Bidang Kurikulum

### 1. Bagaimana konsep program *holistic character building*?

Jawaban: Jadi memang kan kurikulum sekarang mengacunya benar-benar harus dikaitkan dengan pendidikan karakter, jadi memang kita juga ada program terkait dengan pendidikan karakter itu sendiri. Entah yang lepas dari KBM, maupun yang dipadu-padankan dengan KBM. Kalau yang lepas dari KBM, pembiasaan-pembiasaan untuk menanamkan pendidikan karakter contohnya shalat dhuha di pagi hari, kemudian ketika pulang kita bahkan sudah menjadwalkan khusus sebelum pulang 15 ketemu dengan wali kelasnya untuk pendidikan karakter yang isinya tentang kebersihan, kepedulian tentang rasa memiliki terhadap barang-barangnya sendiri yang masih berceceran dirapihkan, kemudian baju juga ketika pulang harus dalam keadaan rapih kembali, itu contoh sedikit kalau yang lepas dari KBM. Kemudian kalau yang dimasukkan dalam proses KBM atau dalam beberapa mata pelajaran contohnya seperti PBQ (*Project Based Qur'an*). Di dalam proyeknya misalnya terkait dengan salah satu surat yang mengungkapkan bahwa kita kalau ketemu sesama muslim harus mengucapkan salam, dijadwal setiap anak yang piket, nanti piket datang pagi untuk bersalam-salaman dengan *teachernya* di gerbang menjemput teman-

temannya yang baru datang nah itu kan salah satu juga pendidikan karakter. Kemudian adab-adab makan, misalnya makan tidak boleh sambil berdiri, harus menggunakan tangan kanan. Nah yang seperti itu disampaikan kepada orang tua, begitu juga dengan contohnya dengan buku laporan perkembangan akhlak juga bekerjasama dengan orang tua jadi orang tuanya yang mengisi. Apakah anaknya melakukan perbuatan sportif atau tidak sportif nah itu juga bentuk pembentukan karakter.

2. Apa yang melatarbelakangi diusungnya program *Holistic Character Building* menjadi salah satu pilar pendidikan di SDIT Az-Zahra?

Jawaban: Sebenarnya mengacunya selain memang program dari pemerintah yang menerapkan bahwa kurikulum itu harus benar-benar bersinergi dari pendidikan karakter *building*, kita juga memang tahu bahwa SD memang *basic* untuk penanaman akhlak jadi itulah yang benar-benar melatarbelakangi adanya *character building* ini.

3. Sudah berapa lama berjalannya program ini?

Jawaban: Kalau munculnya, kita benar-benar kasih ruang untuk pendidikan karakter pada saat pembelajaran baru 4 tahun ini. Tapi kalau yang untuk fokus, misalnya tema bulan ini apa, target anak bulan ini harus bisa apa itu baru sekitar 3 tahun. Jadi sih awal kita serahin ke wali kelas dulu nih mau menyampaikan tema apa, terus yang kedua mulai diprogramkan biar seragam, terus ada tambahan-tambahan pula dari pelajaran yang lain.

4. Tujuan apa yang hendak dicapai melalui program *holistic character building*?

Jawaban: Jadi memang kalau kurikulum SD sih sebenarnya banyak sekali target yang harus dicapai terutama di bidang akademik, tapi memang kalau dari kami sendiri selain kita juga menghargai bahwa setiap anak punya keunikan masing-masing, tidak hanya di akademik saja, kita juga memang lebih menekankan ke penanaman akhlak jadi memang kalau bisa sih berjalan seimbang, tapi seandainya tidak pun, akademik kita sampaikan tapi lebih menonjol penanaman akhlaknya terutama dengan pendidikan karakter, akhlak-akhlak islami, intinya sih tentang pembiasaan-pembiasaan untuk anak.

5. Persiapan apa saja yang dilakukan untuk menjalankan program ini dalam jangka misalnya satu semester?

Jawaban: Persiapannya sih pasti kita selalu menyamakan visi dan misinya dengan guru-guru yang kita sampaikan di Raker. Karena terkadang ada beberapa program yang harus dievaluasi, mungkin program baru tidak banyak kita tambahkan tapi setidaknya ada evaluasi kemarin ketika tidak terlaksana atau ada kendala apa, kira-kira masih dilaksanakan tidak atau kira-kira dilaksanakan pun ada perbaikannya seperti apa. Biasanya seringkali menyempurnakan program yang sudah ada. Nah selain dari raker itu program-program mana nih yang tadi sudah disepakati dan akan dievaluasi ke depannya mulai dari pembuatan jadwal, lebih ke penjadwal-penjadwalan seperti shalat dhuha, shalat dzuhur. Kemudian jadwal yang

disisipkan di mata pelajaran seperti PBQ misalnya pertemuan pertama tentang salam, dan sebagainya.

6. Bagaimana proses pelaksanaan program ini jika ditinjau dari segi kurikulum, apakah sudah sesuai dengan standar pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya ?

Jawaban: Bisa dibilang sih sudah 75% sudah berjalan kalau menurut saya pribadi. Cuma kan yang namanya program butuh kerjasama dari semua pihak, kadang sudah dibuat jadwal kalau tidak sering diingatkan menguap begitu saja, baik dari gurunya atau anak-anaknya harus rutin selalu diingatkan. Kemudian kadang kalau sudah terlaksana pun ada yang kurang maksimal, pelaksanaannya kurang tertib atau kurang disiplin.

7. Dalam setiap program sekolah sudah pasti ada evaluasi, bagaimana bentuk pelaksanaan evaluasi program *Holistic Character Building* ini?

Jawaban: Sebenarnya kalau evaluasi program tahunan kan memang di Raker. Tapi setiap pertemuan di hari Jum'at kan selalu ada rapat itu sih selalu ketika nanti ada hal yang sudah urgen untuk disampaikan, ya disampaikan di rapat seminggu sekali.

8. Adakah kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan program *Holistic Character Building* ini?

Jawaban: kendalanya mungkin harus saling menyadari masing-masing tugas dan tanggung jawabnya jadi dari kepala sekolah, dari bidang kurikulum, gurunya terutama wali kelasnya, anak-anaknya juga. Selama mereka mengetahui tugas dan tanggung jawabnya *InsyAllah* semuanya

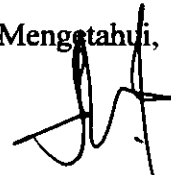
berjalan lancar tanpa harus diingatkan terus menerus, tapi ya itu tadi masih harus sering diingatkan, intinya kekompakan lah biar program yang sudah disepakati bersama dapat berjalan dengan lancar.

9. Adakah rencana ke depan untuk lebih meningkatkan kualitas dari pelaksanaan program ini?

Jawaban: Rencana ke depan untuk meningkatkan program, kalau pelatihan sudah jenuh ya. Mungkin semacam studi banding, atau lebih menekankan istilahnya ada *sharing* antar guru-guru. Buka wawasan untuk guru-guru, karena tekadang kita itu karena sekolah *full day* ya jadi sudah lelah, jadi kesadaran untuk melihat kalau di dunia luar banyak yang harus *diupdate*, itu kurang.

Depok, 06 Agustus 2018

Mengetahui,



Evi Kuntari, S.Pd

## BERITA WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2018  
Narasumber : Umi Istichomah, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Az-Zahra

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Az-Zahra?

Jawaban: Diawali dengan ide dari Ibu In Sutaryoyang waktu itu memang belum ada sekolah-sekolah Islami yang mengedepankan akhlak. Awalnya hanya Majelis Ta'lim, nah Beliau ini ingin menuju generasi-generasi Islami terutama untuk kepentingan pendidikan Ir.donesia, akhirnya mendirikan sekolah yang mengedepankan akhlak, akhirnya berdirilah SDIT Az-Zahra pada tahun 2002.

2. Bagaimana konsep program *holistic character building* di sekolah ini?

Jawaban: *Character building* memang diperlukan apalagi di jaman sekarang di era yang seperti ini, kita ingin anak-anak itu berkarakter, supaya anak-anak dalam pergaulan apalagi di sini kan sekolah Islami. Pokoknya kita di sini menginginkan lulusan dari SDIT Az-Zahra memiliki karakter, tetapi yang bersifat Islami.

3. Bagaimana bentuk pelaksanaan program *Holistic Character Building* selama ini?

Jawaban: Setiap pagi hari ada kebiasaan-kebiasaan dengan kebiasaan shalat dhuha kemudai diawali pagi hari itu dengan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) itu dilaksanakan di sini. Dan setiap hari pun setiap guru

melaksanakan piket harian menyangkut anak masuk ke sekolah, dan sekarang sudah di mulai anak-anak ikut berbaris untuk menyambut temannya yang datang, kemudian kita juga membiasakan mereka untuk membantu sesamanya.

4. Apakah program *Holistic Character Building* ini menunjang proses pembelajaran?

Jawaban: Sangat mendukung sekali pembelajaran di kelas. Terutama pembiasaan ketika shalat dhuha, kemudian shalat wajib, nah itu kita di sini mempunyai yang namanya buku *monitoring* shalat lima waktu nah itu kan mendukung untuk pembelajaran contohnya tentang keagamaan, untuk pembiasaan anak juga. Memang mungkin untuk kelas satu itu shalat wajib terpaksa karena takut sama gurunya itu tidak masalah, tapi nanti setelah dua bulan sudah terbiasa. Itu malah kemarin ada testimoni dari orang tua murid yang sekolah di sini, ketika dia berpergian kadang di jalan pun terdengar adzan itu anak bilang ke orang tuanya "Ma, Pa, ayo ke masjid dulu shalat, sudah adzan". Nah itu yang membuat saya terharu sekali.

5. Sudah sejauh mana keberhasilan program ini dalam membentuk karakter siswa menurut pandangan Bapak/Ibu?

Jawaban: *Insyallah* kalau di sini, sudah kita laksanakan, sudah kita terapkan sesuai dengan yang kita inginkan. Alhamdulillah implementasinya anak-anak di sini sudah terbiasa.

6. Pelaksanaan pendidikan karakter selain 5S, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah apalagi ya Bu?

Jawaban: Ada juga di sini pendidikan karakter sendiri itu 15 menit sebelum pulang nah itu kita laksanakan di semua kelas. Nah dengan tema yang berbeda-beda. Contohnya bulan pertama tema tentang kebersihan. Pas mau pulang wali kelas masuk ke kelas masing-masing kemudian mengajak anak-anak minimal membersihkan kelasnya, terus dijelaskan, akibat tidak bersih seperti apa, keuntungan kalau bersih seperti apa. Nah itu anak-anak sebelum pulang harus bersih, mulai dari laci, loker, dan lain-lain.

7. Untuk *character building* sendiri terstruktur dalam silabus tidak ?

Jawaban: Untuk silabus tidak. Karena pendidikan karakter itu terimplementasi di setiap pembelajaran. Misalnya tema pelajarannya apa, nah karakter yang ditanamkan apa. Tidak berdiri sendiri yang menggunakan silabus. Jadi sesuai dengan pembelajaran tematiknya apa.

8. Dalam setiap program sekolah sudah pasti ada evaluasi, bagaimana bentuk pelaksanaan evaluasi program *Holistic Character Building* ini dari Ibu selaku Kepala Sekolah?

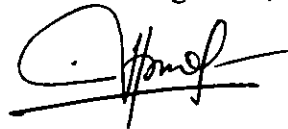
Jawaban: Nanti kita biasa ada EDS (Evaluasi Diri Sekolah), setiap awal tahun pelajaran ada Raker nah itu kita melakukan EDS. Kekurangannya di mana, kalau kelebihan dipertahankan.

9. Adakah kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan program *Holistic Character Building* ini?

Jawaban: Kendalanya ya memang kita harus sering mengingatkan kepada anak. Contohnya kecil, kita kan mengajarkan kalau makan harus duduk, namanya anak-anak sering lupa, kadang kalau ketemu ada yang minum sambil berdiri, nah itu kita tegur, ya harus sering-sering diingatkan.

Depok, 06 Agustus 2018

Mengetahui,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Umi Istichomah', written over a horizontal line.

Umi Istichomah, M.Pd

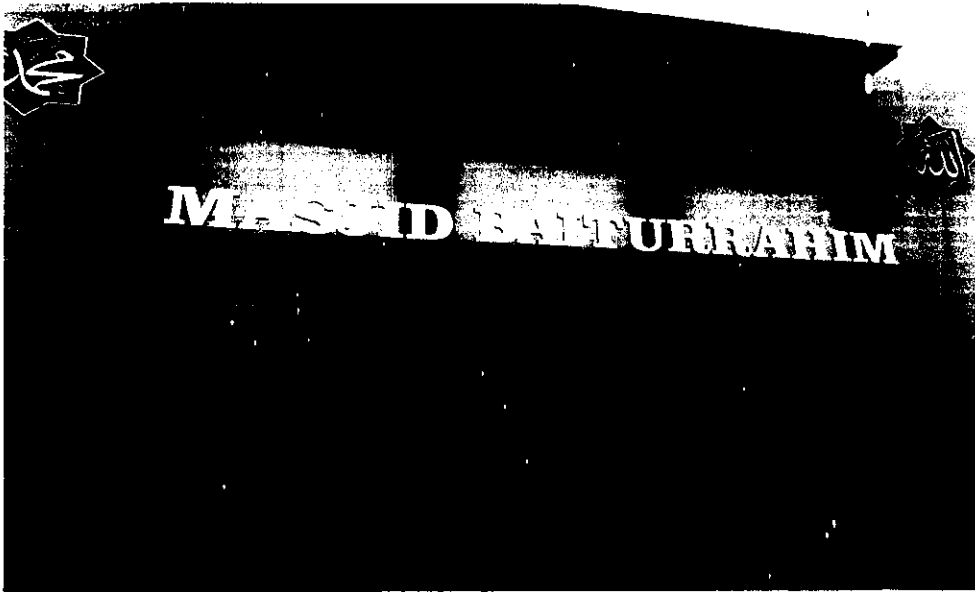
Gambar 1: Gerbang SDIT Az-Zahra



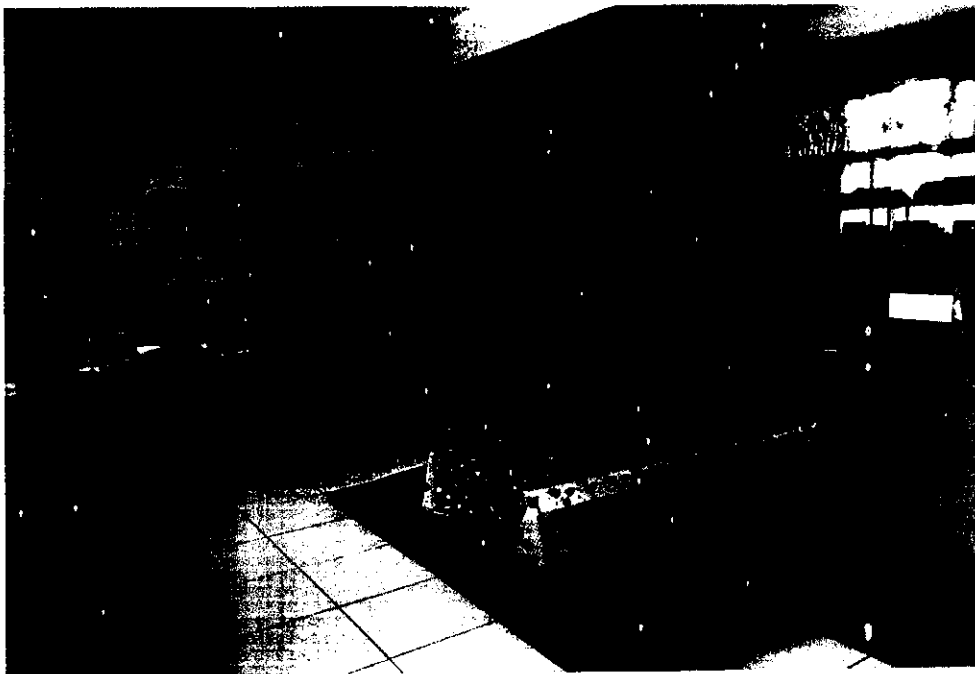
Gambar 2: Lingkungan Sekolah SDIT Az-Zahra



Gambar 3: Masjid di dalam lingkungan sekolah SDIT Az-Zahra



Gambar 4: Perpustakaan SDIT Az-Zahra



Gambar 5: Ruang Kelas SDIT Az-Zahra



Gambar 6: Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Az-Zahra



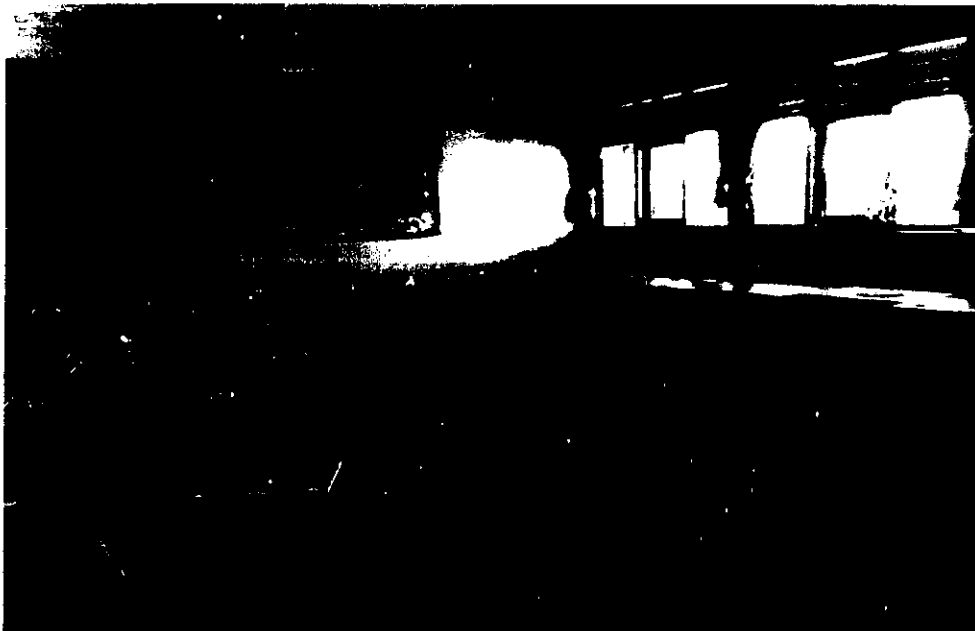
Gambar 7: Kegiatan 5S di Pagi Hari



Gambar 8: Kegiatan Pendidikan Karakter 15 Menit Sebelum Pulang



**Gambar 9: Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas 1 SDIT Az-Zahra**



**Gambar 10: Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas 6 SDIT Az-Zahra**



## BIOGRAFI PENULIS



**Nur Afieda Nupus** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Tangerang 09 April 1996. Penulis merupakan anak dari bapak Taufiq Ismail dan ibu Darsi. Ia anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh jenjang pendidikan mulai dari TK Ar-Ru'yah (tahun 2002-2003), SDN 1 Jurumudi Baru (2003-2005) SDN 164 Jambi (tahun 2005-2009), MTs dan MA At-Taqwa (tahun 2009-2014), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta (tahun 2014-2018).

Saat Sekolah Dasar penulis aktif mengikuti kegiatan Pramuka hingga sering mengikuti Perkemahan Jambore se-Kecamatan Muara Tabir, Jambi. Penulis juga aktif mengikuti perlombaan seperti Lomba Cerdas Cermat, Lomba Dokter Kecil, Lomba Senam Jambi. Saat Mts penulis juga sering mengikuti Lomba Cerdas Cermat MIPA, dan juga pernah mewakili sekolah dalam seleksi Olimpiade Matematika se-Kota Tangerang.

Pengalaman keorganisasian penulis dimulai dari masa kepengurusan OSIS MTs At-Taqwa. Penulis terpilih sebagai wakil ketua OSIS. Penulis pernah menjadi pengajar di TPA Yayasan Darul It-Tihad (2011-2014).

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.